

Original Research Paper

Sosialisasi *Good Dairy Farming Practice* Kambing Perah pada Peternakan CV Muda Bakti Barokah Dan Peternak Kambing PE di Desa Lelong Kecamatan Praya Tengah Lombok Tengah

N. Sadia^{1*}, M.Dohi¹, I.K.G.Wiryawan¹, Hasma¹

¹ Program Studi Peternakan, Universitas Mataram, Mataram. Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.6575>

Sitasi: Alamsyah AB., Sagir, J., Saufi, A., Abidin, Z., Suprianto., & Manan, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Rencana Usaha pada Pedagang di Sekitar Obyek Wisata Benang Stokel, Desa Aikberik, Kecamatan Batukeliang Utara, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 20 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 5 Desember 2023

*Corresponding Author: I Nyoman Sadia, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia ; Email: nyoman.sadia@unram.ac.id

Abstrak : Dengan telah diterbitkannya Peraturan Menteri No.64/Permentan/OT.140/5/2014 tentang Pedoman Budidaya Kambing Perah yang Baik (*Good Farming Practice*) maka perlu disosialisasikan agar peternak memahami pedoman dan syarat minimal budidaya kambing perah serta bentuk dukungan pemerintah terhadap pengembangan usaha peternakan kambing perah di Indonesia. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan berbagai aspek tatalaksana budidaya kambing perah meliputi : Prasarana dan sarana (perkandangan), Cara budi daya (bibit kambing perah, ransum dan pemberian pakan, pemeliharaan, reproduksi dan perkawinan, pemerahan dan penanganan susu), Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (biosecurity-desinfeksi dan sanitasi kandang), Pelestarian fungsi lingkungan hidup, Sumber daya manusia, Pembinaan, pengawasan dan Pelaporan berupa catatan (recording) data-data peternakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada CV. Muda Bakti Barokah (MBB) Farm Dusun Lelong Desa Kelebu Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas dosen dari Fakultas Peternakan Universitas Mataram, mahasiswa Program Studi Peternakan dan Alumni. Metode pengabdian adalah direct method dengan bentuk kegiatan penyuluhan dan praktek. Penyuluhan terkait semua aspek budidaya kambing perah yang baik. Praktek yang dilakukan: penyusunan ransum dan cara pemberian pakan serta praktek penerapan biosecurity-desinfeksi dan sanitasi kandang. Hasil pre test kegiatan menunjukkan bahwa owner CV MBB Farm dan peternak disekitarnya belum pernah mengetahui adanya Peraturan Menteri No.64/ Permentan/ OT.140/5/2014 tentang Pedoman Budidaya Kambing Perah yang Baik. Namun pada post test setelah sosialisasi GDFP terjadi peningkatan pemahaman oleh Owner CV MBB Farm (Edi Sanjaya) rata-rata sebesar 60,12% meliputi aspek Prasarana dan Sarana (78.49%), Cara Budidaya/Pemeliharaan (70.00%) serta Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (68.75%), sedangkan pemahaman oleh peternak kambing di sekitar MBB Farm masih rendah yaitu sebesar 20% hanya pada aspek perkandangan saja. Kesimpulan dari kegiatan PKM adalah adanya peningkatan pengetahuan sebesar 60,12% oleh Owner CV MBB Farm (Edi Sanjaya) dan 20% oleh peternak kambing di sekitarnya terhadap penyuluhan materi yang disampaikan. Praktek penyusunan ransum dan cara pemberian pakan secara rutin telah diterapkan sebagai upaya menekan biaya pakan. Demikian pula praktek penerapan biosecurity-desinfeksi dan sanitasi kandang secara rutin telah diterapkan sebagai upaya menjamin kesehatan bagi peternak dan produk yang dihasilkan secara Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH). Perlu

dilakukan pendampingan dan komunikasi secara kontinyu untuk memantau penerapan hasil transfer pengetahuan dan praktek yang telah dilakukan oleh peternak mitra CV MBB Farm dan peternakan disekitarnya.

Kata Kunci : Sosialisasi, good farming practice kambing perah, CV. Muda Bakti Barokah Farm, Peternak Kambing PE.

Pendahuluan

Susu kambing memiliki keunggulan berupa tingginya proporsi butirbutir lemak ukuran kecil (rantai karbon pendek dan sedang) yang bersifat lebih homogen dan mudah dicerna, mengandung mineral kalsium (Ca) dan *phosphor* (P) yang cukup tinggi, dan dapat membantu penyembuhan beberapa penyakit pernafasan seperti *bronchitis* dan asma.

Populasi kambing perah di Indonesia awalnya berkembang di Pulau Jawa dan sebagian Sumatera. Beberapa tahun terakhir kambing perah sudah mulai dikembangkan di luar Pulau Jawa, salah satunya di NTB. Kambing perah cocok dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan peternak karena mudah dipelihara dan cepat memberikan hasil susu selain daging, dan kotorannya juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

Walaupun mudah dipelihara, untuk memberikan hasil yang maksimal dalam budi daya kambing perah yang baik diperlukan prasarana dan sarana yang memadai, cara budi daya yang diimbangi dengan pelayanan kesehatan hewan, serta diperlukan sumber daya manusia yang mampu untuk melakukan budi daya tersebut. Untuk mencapai hasil yang maksimal secara berkelanjutan, diperlukan penerapan Budi Daya Kambing Perah Yang Baik (Good Dairy Farming Practice).

Peternakan kambing PE (sebagai ternak perah dan potong) merupakan salah satu sub sektor peternakan yang potensial dan prospektus untuk dikembangkan di NTB karena dapat membantu memenuhi gizi masyarakat dari susu dan dagingnya disamping hasil ikutan lainnya. Produksi susu untuk memenuhi kebutuhan susu nasional masih belum optimal, sehingga perlu peningkatan produktivitas pemeliharaan ternak dengan penerapan Good Dairy Farming Practice (GDFP).

Sebagai Penghasil Susu, Kambing Etawa merupakan ternak penghasil susu yang cukup terkenal di Indonesia maupun di Dunia yaitu susu 3,8 liter/ekor/hari pada masa puncak laktasi, serta mampu hidup dan beradaptasi dengan lingkungan yang sederhana. Namun Kambing peranakan Etawa (PE) hanya dapat memproduksi susu 1,5 - 3 liter/ekor/hari dengan masa laktasi 4,5 bulan, bila dibandingkan dengan kambing Kacang yang hanya mampu memproduksi susu 0,5-0,7 liter/ekor/hari pada puncak laktasi (Fajar, 2009). Dengan kemampuan produksi tersebut kambing PE cukup signifikan untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil anak, susu dan daging yang sangat potensial disamping untuk penghasil daging/ternak potong (Puspasari, 2007).

Good Farming Practice merupakan Pedoman budi daya ternak yang baik sebagai dasar bagi peternak dan perusahaan peternakan dalam melakukan usaha budi daya kambing perah yang baik, dan bagi Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan sesuai dengan kewenangannya (Permentan, 2014).

Good Dairy Farming Practices adalah suatu standarisasi tatalaksana segala aktivitas teknis dalam hal pemeliharaan sehari-hari suatu peternakan khususnya dalam usaha ternak perah. Ruang lingkup pengaturan ini meliputi prasarana dan sarana, cara budi daya, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pelestarian fungsi lingkungan hidup, sumber daya manusia, serta pembinaan dan pengawasan FAO/IDF (2010) dan Permentan (2014).

Kambing Peranakan Etawa (PE) telah banyak dipelihara oleh masyarakat di Lombok Tengah, baik secara individu, kelompok maupun badan usaha (Farm peternakan). Salah satu badan usaha (Farm peternakan) yang memelihara kambing Peranakan Etawa (PE) dalam bentuk farm atau perusahaan adalah UD. Muda Bakti

Barokah (MBB) Farm yang terletak di Desa Lelong, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah.

CV. MBB Farm merupakan perusahaan milik pribadi Bapak Edi Sanjaya S.Pt yang dimulai pada tahun 2017, dengan jumlah awal kambing PE sebanyak 50 ekor yang didatangkan dari Batu Malang, Jawa Timur. Dari 50 ekor kambing PE itu terdiri dari 45 ekor betina dan 5 ekor jantan, sampai saat PKM ini dilaksanakan jumlah populasi keseluruhan kambing PE mencapai 85 ekor yang terdiri dari 46 ekor betina dan 39 ekor jantan.

Perusahaan CV. Muda Bakti Barokah (MBB) Farm ini adalah salah satu perusahaan peternakan di Loteng yang cukup besar dan berfokus pada pemeliharaan kambing yang disediakan untuk keperluan-keperluan seperti kambing bakalan atau kambing bibit, kambing aqikah, kambing kurban, susu dan hasil olahannya.

Pemeliharaan kambing PE pada CV. MBB Farm dilakukan dengan cara dikandangkan terus menerus pada kandang panggung, pemberian pakan berupa hijauan, rumput, dedaunan tanpa di timbang sesuai kebutuhan serta tanpa pemberian konsentrat dan pemberian air minum tidak tersedia secara adlibitum (bebas).

Dengan sistem pemeliharaan diatas sudah tentu belum diperoleh produktivitas dan performen kambing perah PE, mutu dan keamanan susu, peningkatan ketersediaan protein hewani, peningkatan daya saing, penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan peternak atau perusahaan peternakan CV MBB belum optimal.

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut di atas, kami Team Teaching dan Tim Pengabdian Laboratorium Ternak Perah mengajukan bantuan dana ke LPM UNRAM untuk mendukung kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan, kampanye, praktik langsung dan pendampingan tentang “Sosialisasi *Good Dairy Farming Practice* Kambing Perah pada Peternakan CV. Muda Bakti Barokah dan Peternak Kambing PE di Dusun Lelong Kecamatan Praya Tengah Lombok Tengah” untuk membantu memperbaiki dan menyelesaikan masalah dan kondisi peternakan pada Peternakan CV. MBB Farm dan Peternak Kambing PE tersebut supaya memperoleh hasil yang optimal

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan ini adalah untuk :

1. Peningkatan pemahaman dan ketrampilan mitra dalam Budidaya Kambing Perah yang baik (GDFF), meliputi Aspek Prasarana dan Sarana, Kandang & Peralatan, Cara Budidaya/Pemeliharaan, Bibit dan Reproduksi, Manajemen Pakan dan Air Minum, Kesehatan Kambing PE, Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Usaha Kambing PE, dan Pencatatan/Recording, Kesejahteraan Kambing PE.
2. Peningkatan produktivitas kambing PE (performen, reproduksi, produksi susu dan daging).
3. Peningkatan mutu dan keamanan susu kambing PE yang dipelihara oleh peternak baik di CV. MBB dan peternak di Desa Lelong.
4. Peningkatan ketersediaan protein hewani mitra dan masyarakat lainnya.
5. Penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan mitra dan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peternak, antara lain:

1. Dengan meningkatnya pengetahuan softskill dan hardskill peternak tentang budidaya kambing perah yang baik melalui sosialisasi GDFF diharapkan dapat terciptanya suatu proses dan atau kemauan perbuatan peternak untuk lebih semangat lagi dalam usaha memelihara kambing perah.
2. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan softskill dan hardskill yang dibutuhkan oleh peternak akan membentuk sekelompok peternak yang mandiri secara ekonomi, dapat membantu mensukseskan terlaksananya pembangunan desa, membantu menciptakan lapangan kerja, ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat, serta menjadi contoh model peternak desa binaan sebagai salah satu model science-techno-park Perguruan Tinggi maupun masyarakat dan atau desa lainnya, disamping turut serta mensosialisasikan program pemerintah dalam hal ini Permentan tentang Budidaya kambing perah yang baik (GDFF).

Memperhatikan hasil analisis situasi dan permasalahan peternak sasaran dan atau mitra diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan pada kelompok peternak kambing yang perlu mendapatkan pemecahan, yaitu :

- Kurangnya pemahaman tentang budidaya/pemeliharaan kambing perah PE dan atau Kambing Multiguna (penghasil susu dan daging, dll) yang baik (GDFP) oleh peternak dalam Aspek Prasarana dan Sarana, Kandang & Peralatan, Cara Budidaya/Pemeliharaan, Bibit dan Reproduksi, Manajemen Pakan dan Air Minum, Kesehatan Kambing PE, Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Usaha Kambing PE, dan Pencatatan/Recording, Kesejahteraan Kambing PE.
- Kurangnya pemahaman tentang *Good Farming Practice* Kambing Perah sesuai dengan tujuan pemeliharaan (budidaya yang dilakukan), kurangnya pengetahuan tentang konstruksi kandang dan pembuangan limbah yang dapat mengurangi cemaran lingkungan, kurangnya pengetahuan tentang manajemen perkandangan dan fungsinya terkait fase fisiologis ternak perah, dan rendahnya pengetahuan tentang hygiene kandang dan kebersihan proses pemerahan susu. Peternak kambing perah MBB Farm memelihara ternak kambing ditengah pemukiman penduduk oleh karena itu perlu diberi pemahaman terhadap aspek perkandangan karena konstruksi kandang dan sistem pembuangan limbah serta kaitannya dengan kelestarian lingkungan sehingga masyarakat sekitar peternakan tidak terganggu dengan keberadaan Peternakan MBB Farm.
- Identifikasi dari permasalahan mitra yang mempunyai usaha peternakan kambing perah sangat diperlukan agar program Pengabdian kepada Masyarakat tepat guna dan tepat sasaran. Solusi yang ditawarkan dari hasil identifikasi masalah kelompok peternak mitra adalah: memberikan penyuluhan terkait dengan sosialisasi GFP Kambing perah secara

menyeluruh sesuai Permentan No. 64/Permentan/OT.140/5/2014 tentang Pedoman Budidaya Kambing Perah yang Baik, memberikan penyuluhan tentang bibit kambing perah, dan fungsinya (sesuai kondisi fisiologis ternak) dan penyuluhan dan penerapan (praktek) sanitasi kandang dan lingkungan kandang sesuai dengan kemampuan kelompok peternak. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, para peternak kambing perah diharapkan dapat mengikuti seluruh program sehingga pemahaman terhadap alur kerja budidaya kambing perah yang baik memenuhi syarat dan secara perlahan berdasarkan prioritas dan kemampuan mitra untuk dapat menerapkan GFP kambing perah.

Metode

Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 1,5 bulan, pada Kelompok Peternak Kambing Perah CV. Muda Bakti Barokah (MBB) Farm Desa Lelong Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Jarak antara Universitas Mataram dengan lokasi mitra sekitar 46,8 km dari Kota Mataram.

Pengabdian kepada masyarakat pada mitra sasaran yaitu CV MBB Farm dan Peternak di sekitarnya menggunakan metode transfer pengetahuan dan teknologi secara langsung (*direct method*) dengan pendekatan partisipatori (partisipasi aktif peternak) yaitu setiap kegiatan yang dilakukan selalu memberikan peran yang lebih besar bagi peternak mitra untuk diskusi, tanya jawab, melakukan setiap kegiatan yang berhubungan dengan penyelesaian masalah dalam bentuk kegiatan : a) Penyuluhan yaitu pemaparan materi dan diskusi dan b) Pelatihan dan praktek untuk memanfaatkan dan penerapan materi.

Pelaksanaan program PKM pada lokasi mitra dilakukan 4 kali pertemuan dengan masing-masing kegiatan tercantum pada Tabel 1.

Tabel . 1 Pelaksanaan Program PKM pada CV MBB Farm dan Peternak di sekitarnya

Jadwal	Materi	Peserta
Pertemuan 1	Survey, wawancara, diskusi tentang kondisi existing peternakan secara keseluruhan, Pengenalan Program PKM : Prasarana dan Sarana, Cara budi daya, Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, Pelestarian fungsi lingkungan hidup, Pencatatan (Recording), Sumber daya manusia, Pembinaan, pengawasan dan Pelaporan berupa catatan dan Pre-test	Tim PKM Mahasiswa Peternak Mitra
Pertemuan 2	Penyampaian materi Sosialisasi GDFP kambing perah : (1) Prasarana dan sarana (Lahan dan Lokasi, Air dan Sumber Energi) dan (Bangunan, Kandang, Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pakan, Obat Hewan), (2) Cara budi daya (Pemilihan Bibit Kambing Betina dan Jantan, Reproduksi, Perkawinan, Pemeliharaan, Ransum dan Pemberian Pakan, pemerahan, penanganan dan pengolahan susu), (3) Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (biosecurity-desinfeksi dan sanitasi),	Tim PKM Mahasiswa Peternak Mitra
Pertemuan 3	Penyampaian materi Sosialisasi GDFP kambing perah : (4) Pelestarian fungsi lingkungan hidup (mencegah pencemaran dan erosi; suara bising, bau busuk, dan pencemaran air; unit pengolahan limbah; saluran dan tempat pembuangan kotoran (5) Sumber daya manusia (sehat jasmani dan rohani, mempunyai keterampilan, paham risiko pekerjaan, menerapkan keselamatan dan keamanan kerja, (6) Pembinaan, pengawasan dan pelaporan berupa catatan (recording) data peternakan,	Tim PKM Mahasiswa Peternak Mitra
Pertemuan 4	(7) Praktek : -Pemerahan susu kambing laktasi, -Ransum dan cara pemberian pakan, -Biosekuriti-desinfeksi dan sanitasi kandang, (8) Post test	Tim PKM Mahasiswa Peternak Mitra

Sumber: Materi PKM (2023).

Materi penyuluhan diberikan selama 2 x 60 menit, sedangkan penerapan *Good Farming Practice* harus dilakukan secara kontinyu untuk dapat dievaluasi hasilnya. Pelatihan dan pendampingan dilakukan selama 1 minggu untuk setiap topik yang dibutuhkan oleh peternak CV MBB Farm (Edi Sanjaya) dan peternak kambing di sekitarnya. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa transfer teknologi dan pengetahuan terus dilakukan dan dikembangkan oleh peternak. Tahap akhir yang dilakukan adalah pengukuran alih teknologi melalui evaluasi post test, untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan

keterampilan mitra setelah pelaksanaan Program Pengabdian.

Peternak CV MBB Farm (Edi Sanjaya) dan peternak kambing di sekitarnya sebagai mitra dalam program penerapan PKM diharapkan dapat memberikan kontribusi/keikutsertaan penuh dalam setiap kegiatan karena terkait dengan transfer pengetahuan dan aktivitas mandiri/kelompok berdasarkan program kerja yang sudah disampaikan pada Tatap Muka ke-II yaitu pengenalan program yang dihadiri oleh Tim, Mahasiswa dan Peternak Mitra. Partisipasi yang diharapkan dari Mitra adalah : peran serta dan komitmen Peternak CV MBB Farm (Edi Sanjaya)

dan peternak kambing di sekitarnya dalam setiap program baik itu kegiatan penyuluhan maupun praktik dan menyediakan tempat dan waktu untuk kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program kegiatan PKM telah terlaksana sesuai dengan rencana yang dirumuskan dalam metode PKM. Kegiatan ini melibatkan Tim Pengabdian dari Universitas Mataram (4 orang dosen), 2 orang mahasiswa aktif dan 2 orang alumni mahasiswa yang baru selesai diwisuda.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pra PKM adalah : membantu dalam proses identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra, membantu menyusun rencana, persiapan alat dan bahan kegiatan sesuai kondisi dan permasalahan yang dialami mitra. Selama pelaksanaan PKM, mahasiswa mempersiapkan sarana dan prasarana, daftar hadir, mendampingi dosen dan peserta saat penyuluhan/pelatihan dan praktik, melakukan dokumentasi mengambil foto dan video serta mencatat pertanyaan-pertanyaan dari peternak mitra. Pasca kegiatan mahasiswa dilibatkan dalam menyusun notulensi kegiatan, menyiapkan hasil dokumentasi, dan menyiapkan data untuk penyusunan laporan akhir.

Kegiatan **tatap muka pertama** (Tabel 2) yaitu survey ke lokasi Peternakan Kambing CV MBB Farm dan Peternak kambing disekitarnya untuk memperoleh gambaran kondisi yang ada di peternakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi dan praktik. Pengamatan dilakukan dari semua aspek meliputi : Prasarana dan sarana, Cara budi daya, Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, Pelestarian fungsi lingkungan hidup, Sumber daya manusia, Pembinaan, pengawasan dan Pelaporan berupa pencatatan (recording).

Pada tatap muka pertama juga dilakukan pre test bagi peternak untuk mengetahui pengetahuan dasar terkait budidaya kambing perah yang baik secara keseluruhan. Kegiatan ini diikuti oleh 27 orang peserta (peternak). Hasil dari survey di evaluasi untuk menentukan rencana kerja dan bahan diskusi dengan Peternak Kambing Perah CV MBB Farm dan peternak disekitarnya.

Berdasarkan hasil survey dan identifikasi masalah pada tatap muka pertama, maka disusun rencana topik materi yang akan disampaikan,

kemudian dilanjutkan dengan pengenalan program PKM agar tujuan dari kegiatan ini dipahami oleh peserta peternak mitra dengan harapan dapat membangun komitmen dan peran serta peternak mitra untuk dapat mengikuti keseluruhan kegiatan PKM, meliputi : (1) Prasarana dan sarana, (2) Cara budi daya, (3) Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, (4) Pelestarian fungsi lingkungan hidup, (5) Sumber daya manusia, (6) Pembinaan, pengawasan dan Pelaporan berupa catatan (recording) data-data peternakan. Tim menyampaikan bahwa program PKM bukan program yang diskontinyu (terputus) tetapi harus dilakukan secara kontinyu berkelanjutan sehingga mitra diminta untuk memilih materi yang paling dibutuhkan oleh peternak mitra.

Tabel 2. Survey ke lokasi Peternakan Kambing untuk memotret dan memetakan kondisi existing

No.	Materi	Nama
1.	Survey, wawancara, diskusi tentang kondisi existing peternakan secara keseluruhan, dilanjutkan Pengenalan Program PKM : Prasarana dan Sarana, Cara budi daya, Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, Pelestarian fungsi lingkungan hidup, Pencatatan (Recording), Sumber daya manusia, Pembinaan, pengawasan dan Pelaporan berupa catatan dan Pre-test	Ir. N Sadia, M.Sc

Tatap muka kedua (Tabel 3) yaitu Penyampaian materi Sosialisasi GDFP kambing perah melalui metode penyuluhan yang dilakukan oleh 4 orang Tim PKM Universitas Mataram didampingi 2 orang mahasiswa dan 2 orang alumni. Materi yang disampaikan meliputi : (1) Prasarana dan sarana (Lahan dan Lokasi, Air dan Sumber Energi) dan (Bangunan, Kandang, Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pakan, Obat Hewan), (2) Cara budi daya (Pemilihan Bibit Kambing Betina dan Jantan, Reproduksi, Perkawinan, Pemeliharaan, Ransum dan

Pemberian Pakan, pemerahan, penanganan dan pengolahan susu), (3) Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (biosecurity-desinfeksi dan sanitasi).

Tabel 3 Penyampaian materi PKM Sosialisasi GDFP Tatap Muka II

No.	Materi	Nama
	Penyampaian materi Sosialisasi GDFP kambing perah :	
1.	Prasarana dan sarana (Lahan dan Lokasi, Air dan Sumber Energi) dan (Bangunan, Kandang, Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pakan, Obat Hewan),	Ir. N Sadia, M.Sc
2.	Cara budi daya (Pemilihan Bibit Kambing Betina dan Jantan, Reproduksi, Perkawinan, Pemeliharaan, Ransum dan Pemberian Pakan, pemerahan, penanganan dan pengolahan susu),	Ir. M.Dohi, M.Si
3.	Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (biosecurity-desinfeksi dan sanitasi),	Dr.Hasma, S.Pt

Sumber: Materi PKM (2023).

Selama penyampaian materi perkandangan terkait dengan konstruksi dan model kandang, kandang kambing perah di lokasi mitra menggunakan model kandang panggung dari kayu yang berkualitas dengan lantai dibawahnya yang datar dari tanah dengan alasan supaya tidak berbau, atapnya menjadi satu membentuk segitiga untuk semua unit kandang kambing, dinding setengah terbuka pada bagian atas dengan celah-celah ventilasi yang terbuat dari kayu sekaligus membantu sirkulasi udara.

Lantai kandang terbuat dari jeruji kayu bercelah yang cukup kuat untuk menahan teracak kaki kambing namun kotoran leluasa turun kebawah. Jarak antara dasar kandang dan lantai ada yang 50 cm sehingga agak menyulitkan saat membersihkan lantai kandang, disamping itu ada pula kandang yang berjarak 1 – 1,50 cm. Atap kandang yang digunakan adalah atap sependek seng

sehingga pada siang hari terjadi peningkatan suhu yang cukup tinggi dan kurang ideal untuk kambing perah karena kambing bisa agak stress panas ringan akibat cekaman panas dari kombinasi suhu dan kelembaban kandang. Tempat pakan dibuat bagian bawah sejajar dengan lantai sehingga menyulitkan kambing untuk mengambil pakan, sedangkan tempat air minum khusus tidak ada disediakan pada kandang, melainkan disuguhkan dengan ember dekat kambing hanya beberapa menit (\pm 5 menit) dan jika tidak ada kambing yang mau minum ember tersebut segera dipindahkan dibawa ke kandang kambing yang lainnya.

Beberapa hal yang dapat diuraikan dari materi perkandangan bahwa atap kandang yang cukup tinggi juga dapat digunakan untuk membantu memberikan sirkulasi udara, lantai kandang dibawah lantai panggung tidak dibuat dari perekat campuran semen dan tidak miring untuk memudahkan penyerapan urin dan pembersihan feses serta supaya tidak bahu, belum dibuat saluran dan penampungan khusus feses karena agak jauh dari pemukiman, tetapi sebaiknya dibuat tertutup karena nantinya akan dekat dengan perumahan penduduk. Menurut Badriyah *et al.* (2018); Qisthon dan Hartono (2019) atap kandang sebaiknya terbuat dari spandek dengan peredam panas karena perubahan suhu yang esktrim akan berdampak secara fisiologis, jarak antara dasar kandang dan lantai panggung sebaiknya antara 60 – 100, serta tempat pakan sebaiknya dibuat palungan agak tinggi sehingga pakan mudah dijangkau oleh kambing perah, demikian pula tempat air minum kambing sebaiknya ada tersedia supaya kambing dapat mengkonsumsi air secara bebas adlibitum).

Ada Respon peternak mitra terhadap luasan kandang kambing perah (kandang koloni) untuk induk dan anak. Sesuai Peraturan Menteri No.102/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba, luasan kandang untuk induk laktasi 0.7 – 1 m²/ekor ditambah 0.5 m² /ekor. Namun banyak variasi untuk jenis kambing etawah yang mempunyai ukuran lebih besar ada yang menerapkan luasan kandang kambing jantan dewasa 1.5 x 1.5 m/ekor, kambing betina dewasa 1 x 1.5 m/ekor, kandang kambing bunting 1.5 x 1.5 m/ekor, kandang kambing laktasi dan 2 ekor anak 1.5 x 1.5 m/ekor, kandang anak kambing 1 x 1.5 m/ 2 ekor (Handarini dkk. 2021 dan Hasnusi dkk. 2018).

Kebersihan kandang kambing perah di peternakan mitra dilakukan pembersihan 1 kali sehari pada pagi hari. Sebaiknya setiap pertukaran ternak dilakukan sanitasi kandang dengan desinfektan (5% Karosen dilarutkan dalam 10 liter air). Larutan ini disemprotkan ke kandang dan sekitar kandang serta kebersihan kandang sebaiknya dijaga dengan dua kali pembersihan per hari.

Menurut Zuroida dan Azizah (2018), kotoran kambing yang menumpuk akan memudahkan parasite dan jamur berkembang biak dan menimbulkan bau tidak sedap karena lokasi peternakan agak dekat dengan pemukiman penduduk. Dampak langsung adalah dapat menimbulkan penyakit bagi peternak. Untuk mengurangi bau sebaiknya ditaburi dengan kapur sebagai biosekutivity dan sebaiknya ditanam bamboo mini mengelilingi peternakan. Tanaman bamboo selain mampu menahan bau juga dapat menambah aliran udara ke dalam arean peternakan.

Penyampaian materi tentang Good Farming Practice (Kementerian Pertanian 2014) juga dibahas mengenai jenis-jenis kambing perah dan cara pemilihan bibit yang baik (Kementerian Pertanian 2014 dan SNI Bibit Kambing PE 2015).

Pemberian pakan kambing perah di peternak mitra hanya mengandalkan rumput lapangan, jika rumput kurang, baru diberi tambahan konsentrat. Pada musim penghujan dan banyak rumput konsentrat tidak diberi setiap hari, jika peternak mitra merasa pemberian rumput sudah cukup.

Pemberian pakan sesuai Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (2014) No. 64/Permentan/OT.140/5/2014 tentang Pedoman Budi Daya Kambing Perah jika hanya mengandalkan hijauan maka harus diperhatikan sesuai umur, fase dan kondisi fisiologisnya. Pemberian pakan kambing secara umum patokannya: saat dewasa (75% rumput + 25% leguminosa), bunting (60% rumput + 40% leguminosa) dan fase menyusui (50% rumput + 50% leguminosa).

Manajemen perkawinan dilakukan secara alamiah dengan menggunakan satu ekor pejantan kambing PE Kaligesing dan atau Senduro. Jika dilihat dari performa kualitatifnya memnuhi syarat dan bagus sebagai pejantan. Pengamatan estrus sudah cukup bagus, sehingga saat menggabungkan kambing jantan dan betina dalam kandang koloni

100 % menghasilkan kebuntingan. Peternak mitra belum melakukan pencatatan secara detail terhadap aspek reproduksi sehingga sulit untuk melakukan evaluasi.

Tatap muka ketiga (Tabel 4), penyampaian materi Sosialisasi GDFP kambing perah, meliputi : (4) Pelestarian fungsi lingkungan hidup (mencegah pencemaran dan erosi; suara bising, bau busuk, dan pencemaran air; unit pengolahan limbah; saluran dan tempat pembuangan kotoran), (5) Sumber daya manusia (sehat jasmani dan rohani, mempunyai keterampilan, paham risiko pekerjaan, menerapkan keselamatan dan keamanan kerja), (6) Pembinaan, pengawasan dan pelaporan berupa catatan (recording) data peternakan, penyampaian materi pakan, reproduksi dan penerapan biosekuriti di peternakan kambing perah (Tabel 4). Hal yang paling diperhatikan adalah menjaga kebersihan kandang dan lingkungan agar tidak mencemari lingkungan dan memberi kenyamanan bagi penduduk yang tinggal disekitar peternakan.

Tabel 4 Penyampaian materi PKM Sosialisasi GDFP Tatap Muka III

No.	Materi	Nama
	Penyampaian materi Sosialisasi GDFP kambing perah :	
4.	Pelestarian fungsi lingkungan hidup (mencegah pencemaran dan erosi; suara bising, bau busuk, dan pencemaran air; unit pengolahan limbah; saluran dan tempat pembuangan kotoran)	I.K.G.Wiryawan
5.	Sumber daya manusia (sehat jasmani dan rohani, mempunyai keterampilan, paham risiko pekerjaan, menerapkan keselamatan dan keamanan kerja,	Ir. M.Dohi, M.Si
6.	Pembinaan, pengawasan dan pelaporan berupa catatan (recording) data peternakan,	Dr.Hasma, S.Pt

Sumber: Materi PKM (2023).

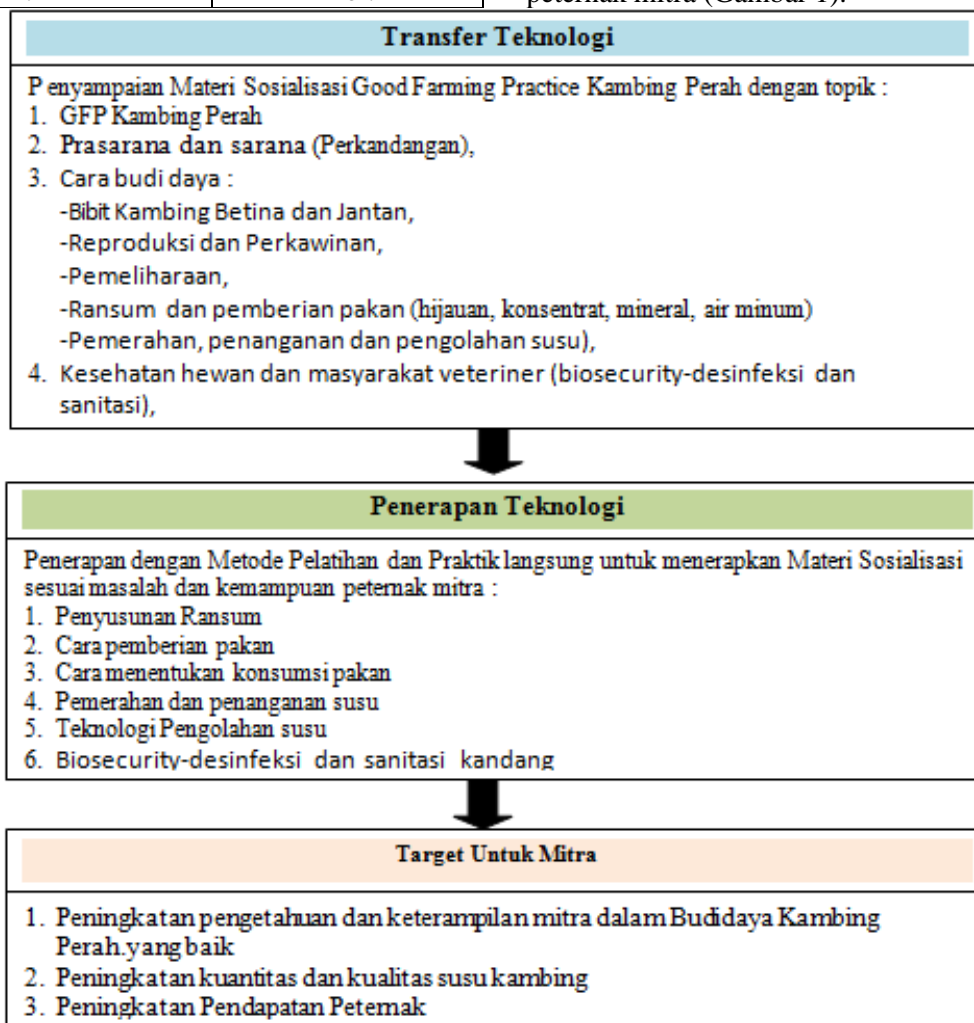
Tatap muka ke Empat (Tabel 5), adalah praktik Ransum dan cara pemberian pakan, Biosekuriti-desinfeksi dan sanitasi kandang. Penyusunan ransum berdasarkan sumber bahan pakan yang ada disekitar lokasi peternakan. Penempatan kambing perah ke dalam kandang sesuai fase fisiologisnya yaitu: induk laktasi dan anak, induk kering, kandang perkawinan, anak lepas sapih. Sebaiknya kambing perah dimasukkan dalam kandang sesuai fasenya.

Tabel 5. Praktik Ransum dan cara pemberian pakan, Biosekuriti-desinfeksi dan sanitasi kandang

No.	Materi	Nama
7.	Praktek :	Prof.

	- Ransum dan cara pemberian pakan, - Biosekuriti-desinfeksi dan sanitasi kandang,	I.K.G.Wiryawan, P.hD Ir. N Sadia, M.Sc
8.	Post test	Ir. N Sadia, M.Sc, Ir. M.Dohi, M.Si, Dr.Hasma, S.Pt

Proses PKM yang dilakukan di peternakan mitra dilakukan melalui tahapan transfer teknologi (melalui penyampaian materi), penerapan (praktik sanitasi dan pengelompokan kambing perah sesuai fase fisiologis) dan target yang dicapai untuk peternak mitra (Gambar 1).



Gambar 1 Transfer teknologi dan target untuk mitra peternak kambing perah

Tercapainya suatu program kerja kemitraan dapat dikatakan berhasil apabila hasil evaluasi menunjukkan azas kemanfaatan bersama yang dapat dinikmati mitra dalam hal ini oleh Peternak

Kambing Perah CV MBB Farm dan peternak disekitarnya. Evaluasi terhadap keberhasilan program yaitu melalu pre test diperoleh nilai bahwa owner MBB Farm (Edi Sanjaya dan Peternak

disekitarnya adalah nul (0) karena tidak tahu bahwa ada Kementan No.64/ Permentan/ OT.140/5/2014 tentang Pedoman Budidaya Kambing Perah yang Baik, dan hasil post test yang dilakukan setelah selesai program menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Peternak Kambing Perah CV MBB Farm (Edi Sanjaya) sebesar 60% karena telah menerapkan dengan baik beberapa aspek GDFP seperti Prasarana dan Sarana, Cara budi daya, Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner namun aspek pelestarian fungsi lingkungan hidup dan Pencatatan (Recording) belum baik, yaitu masing-masing sebesar 50% dan 40%, sedangkan peningkatan pengetahuan Peternak Kambing disekitarnya terkait dengan sosialisasi GFP kambing perah sebesar 20% pemeliharaan kambing yang dilakukan masih sangat sederhana.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan PKM adalah adanya peningkatan pengetahuan Peternak Kambing Perah CV MBB Farm (Edi Sanjaya) sebesar 60% dalam hal Prasarana dan Sarana, Cara budi daya, Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner namun aspek pelestarian fungsi lingkungan hidup dan Pencatatan (Recording) belum baik, yaitu masing-masing sebesar 50% dan 40%, sedangkan peningkatan pengetahuan Peternak Kambing disekitarnya terkait dengan sosialisasi GFP kambing perah sebesar 20% terhadap penyuluhan materi yang disampaikan.

Hasil Praktek penyusunan ransum dan cara pemberian pakan, owner CV MBB Farm menyatakan ransum yang dibuat diterapkan sebagai upaya menekan biaya pakan, dan praktik penerapan sanitasi kandang secara rutin diterapkan sebagai upaya menjamin kesehatan bagi peternak, masyarakat dan produk yang dihasilkan dipastikan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal).

CV MBB dan Peternak disekitarnya mempunyai komitmen untuk menerapkan materi yang telah disampaikan sesuai kemampuan Peternakan seperti : rekonstruksi kandang sesuai kebutuhan dan syarat minimal ternak, penempatan ternak sesuai dengan kondisi fisiologis, perencanaan saluran pembuangan limbah dibuat tertutup dan pembuangan limbah padat dilakukan secara rutin tiap hari, melakukan sanitasi kandang

(desinfektan secara berkala dan menjaga kebersihan kandang secara rutin).

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan PKM ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sesuai dengan surat penugasan Pengabdian yang dibiayai dengan Dana DIPA BLU Skema Kemitraan Universitas Mataram Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Nomor : 2289/UN18.L.1/PP/2023

Daftar Pustaka

- Anonim. 2015. SNI 7352.1:2015.: Bibit kambing-Bagian 1 : Peranakan Ettawah, ICS 65.020.30. Badan Standardisasi Nasional.
- Badriyah A, Siswanto, Erwanto, Qisthon A. 2018. Pengaruh Manipulasi Suhu Kandang terhadap Kadar Glukosa dan Urea dalam Darah Pada Kambing Boer Dan Peranakan Ettawa (PE). *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*. 3 (2) : 39-44.
- Fajar, A. (2009). Study Performen Bibit Kambing PE yang Diintroduksi dari Jawa ke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram*.
- FAO, 2011. *Animal Production and Health : Guide to dairy farming practices*. Food and Agriculture Organization of the United Nations and International Dairy Federation, Rome.
- Hasnudi, Ginting N, Patriani P, Hasanah U. 2018. Pengelolaan Ternak Kambing dan Domba. *Program Studi Peternakan Universitas Utara*.
- Handarini R, Winugroho M, Kardaya D, Sudrajat D, Baharun A, Jatmiko. 2021. Sosialisasi Good Farming Practice Kambing Perah di Peternakan Berkah Family Kelurahan Cibuluh Bogor Utara. *Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(1) 12-18.
- Kementerian Pertanian. 2014. Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 64/Permentan/OT.140/5/2014 tentang

Pedoman Budidaya Kambing Perah yang Baik.

- Kementerian Pertanian. 2014a. Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 102/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik.
- Puspasari,S., 2007. Studi Performans Reproduksi Kambing Peranakan Etawa Sebagai Penghasil Anak dan Susu (dwiguna) di Kecamatan Gerung. Kabupaten Lombok Barat. Produksi Penelitian Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram.
- Qisthon A, Hartono M. 2019. Respons Fisiologis dan Ketahanan Panas Kambing Boerawa dan Peranakan Ettawa Pada Modifikasi Iklim Mikro Kandang Melalui Pengkabutan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 7 (1): 206 – 211.
- Zuroida R, Azizah R. 2018. Sanitasi Kandang Dan Keluhan Kesehatan Pada Peternak Sapi Perah di Desa Murukan Kabupaten Jombang *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 10 (4): 434-440.